

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara tropika yang memiliki kawasan hutan yang cukup luas. Keberadaan kawasan hutan ini merupakan aset nasional yang harus terus dikelola dan di kembangkan kearah yang lebih baik, agar dapat di manfaatkan secara berkelanjutan (Indriyanto 2006). Hutan Indonesia memiliki keanekaragaman tumbuhan yang sangat tinggi. Menurut Barnes dan Spurr (1997), menyatakan bahwa hutan di anggap sebagai persekutuan antara tumbuhan dan binatang dalam suatu asosiasi biotis. Asosiasi ini bersama – sama dengan lingkungannya membentuk suatu system ekologis dimana organism dan lingkungan saling berpengaruh di dalam suatu siklus energy yang komplek.

Hutan sangat bermanfaat untuk mahluk hidup khususnya manusia. Menurut Djajapertundja (2002), kawasan hutan berdasarkan UU kehutanan no 41 tahun 1999 merupakan kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati, di dominasi oleh pepohonan, serta berinteraksi dengan alam lingkungannya sehingga tidak dapat di pisahkan, maka kedudukan hutan dalam suatu kawasan di tetapkan oleh Negara.

Daniel, Hems and Baker (1992), menjelaskan bahwa hutan memiliki beberapa fungsi bagi kehidupan manusia, antara lain : (1) pengembangan dan penyediaan atmosfer yang baik denga komponen oksigen yang stabil, (2) produksi bahan bakar fosil (batu bara), (3) pengembangan dan proteksi lapisan tanah, (4) produksi air bersih dan proteksi daerah aliran sungai terhadap erosi, (5) penyediaan habitat dan makanan untuk binatang, serangga, ikan, dan burung, (6) penyediaan material bangunan, bahan

bakar dan hasil hutan, (7) manfaat penting lainnya seperti nilai estetis, rekreasi, kondisi alam asli dan taman. Semua manfaat tersebut kecuali produksi bahan bakar fosil, berhubungan dengan pengelolaan hutan.

Pulau Sumatera di kenal sebagai salah satu pusat keanekaragaman hayati yang memiliki kawasan hutan dengan keanekaragaman jenis tumbuhan yang tinggi. Menurut Resosoedarmo, Kartawinata and Soegiarto (1989), karakteristik dari hutan hujan tropis adalah mmempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi dan hanya jenis tertentu saja yang dapat toleran dan mampu hidup pada habitat yang ekstrim seperti tempat terbuka, cahaya matahari penuh, tekstur tanah padat dan keras, serta hara makanan.

Sapling adalah salah satu fase permudaan tegakan hutan yang sangat berperan dalam menentukan wajah hutan dan kelestarian hutan dimasa akan datang. Vegetasi strata sapling berperan penting dalam menentukan perkembangan tumbuhan selanjutnya menuju pohon dewasa (Trisnawaty 2007)

Greig – Smith (1983) menyatakan bahwa dengan analisa vegetasi dapat di peroleh informasi kuantitatif tentang struktur dan komposisi suatu komunitas tumbuhan. Berdasarkan tujuan pendugaan kuantitatif komunitas vegetasi di kelompokkan kedalan tiga kategori yaitu (1) pendugaan komposisi vegetasi suatu areal dengan batas - batas jenis dan membandingkan dengan areal yang alin atau areal yang sama dengan waktu pegamatan yang berbeda, (2) menduga tentang keragaman jenis suatu areal, dan (3) melakukan kolerasi antara perbedaan vegetasi dengan factor lingkungan tertentu atau beberapa factor lingkungan.

PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI) merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit di kabupaten Solek Selatan yang mengkonversi kawasan hutan menjadi

perkebunan. Perkebunan ini memiliki luas 10.216 ha dan 981,08 ha di antaranya dikembangkan sebagai areal hutan konservasi. Keberadaan hutan konservasi ini merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan fungsi – fungsi ekologis khusus taupun cirri khas lainnnya pada daerah tersebut. Hal tersebut meliputi keenekrgaman hayati, perlindungan sumber air, dan populasi satwa yng langka.

Kegiatan PT. KSI dalam mengelola kawasan konservasi tersebut merupakan salah satu upaya untu mendapatn sertifikat *High Conservation Value Forest* (HCVF). HCVF ini penting karena merupakan standrisasi pengelolaan hutan lestari. Dalam komponen HCVF, ada banyak faktor yang di nilai. Salah satu faktor adalah biodiversitas. Sebuah perkebunan ynag sudah di sertifikasi, akan memiliki kemudahan dalam mengkses pasar untuk menjual produknya. Secara umum, bila sebuah perusahaan melakukan *assessment*HCVF, perusahaan tersebut tidak hanya memberikan kontribusi pada masyarakat sekitarnya dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian hutan. Di sisi lain, perusahaan juga mendapat keuntungan dengan banyaknya perusahaan lain yang mau menerima produk yang di hasilkan (Konsorsium Revisi HCV Toolkit Indonesia, 2008).

Menurut Indriyanto (2008), pada kondisi iklim dan edafik yang berbeda – beda akan di jumpai hutan dengan komposisi jenis vegetasi yang berbeda pula. Masing – masing pohon yang menyusun tegakan hutan tersebut menghendaki persyaratan tempat tumbuh tertentu. Di dalam hutan ada kelompok – kelompok yang dapat di bedakan berdasarkan fase pertumbuhannya dari posisi tajuknya. Variabel lain yang perlu di perhatikan adalah komposisi jenis pohon yang menyusun tegakan hutan, struktur tegakan hutan, kerapatan tegakan hutan, factor tempat tumbuh, dan sifat toleransi pohon yang berimplikasi terhadap kondisi tegakan hutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang Komposisi dan Struktur Sapling di Plot Permanen Kawasan Konservasi PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI) Solok Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komposisi sapling di Kawasan Plot Permanen Kawasan Konservasi PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI) Solok Selatan ?
2. Bagaimana struktur sapling di Kawasan Plot Permanen Kawasan Konservasi PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI) Solok Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Komposisi sapling di Plot Permanen Kawasan Konservasi PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI) Solok Selatan.
2. Untuk Mengetahui Struktur sapling di Plot Permanen Kawasan Konservasi PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI) Solok Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk member informasi tentang komposisi dan struktur sapling di Kawasan Konservasi PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI) Solok Selatan, untuk peneliti selanjutnya.

